

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan populasi sebanyak 31 bank, kemudian peneliti menggunakan sampel yang memenuhi kriteria sehingga didapat sebanyak 6 Bank Umum Swasta Nasional antara lain Bank Cimb Niaga Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Panin Tbk, dan Bank Agris Tbk.

3.2 JENIS DAN SUMBER DATA

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif selama tahun 2019-2023. (Menurut Hardani et al 2020) Dalam lingkup yang lebih sempit, penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.

- a. Risiko Kredit dalam penelitian ini menggunakan data NPL pada laporan keuangan tahunan Bank CIMB Niaga, Bank Maybank Indonesia, Bank Mestika Dharma, Bank OCBC NISP, Bank Panin, Bank Agris dan Bank Mitra Niaga yang di publikasi setiap tahun dari tahun 2019-2023.
- b. Risiko Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan data LDR pada laporan keuangan tahunan Bank CIMB Niaga, Bank Maybank Indonesia, Bank

Mestika Dharma, Bank OCBC NISP, Bank Panin, Bank Agris dan Bank Mitra Niaga yang di publikasi setiap tahun dari tahun 2019-2023.

c. Risiko Operasional dalam penelitian ini menggunakan data BOPO pada keuangan tahunan Bank CIMB Niaga, Bank Maybank Indonesia, Bank Mestika Dharma, Bank OCBC NISP, Bank Panin, Bank Agris dan Bank Mitra Niaga yang di publikasi setiap tahun dari tahun 2019-2023.

d. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan data ROA pada laporan keuangan tahunan Bank CIMB Niaga, Bank Maybank Indonesia, Bank Mestika Dharma, Bank OCBC NISP, Bank Panin, Bank Agris dan Bank Mitra Niaga yang di publikasi setiap tahun dari tahun 2019-2023.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder, menurut (Hardani et al 2020) data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintahan, perpustakaan dan dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan yang didalamnya terdapat data Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Operasional (BOPO) . Sumber data diperoleh melalui akses <https://sahamok.co.id>.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh

perusahaan mengenai informasi laporan keuangannya. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia atau juga bisa melalui <https://sahamok.co.id> dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL

3.4.1 Populasi

Menurut (Hardani et al 2020) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Jumlah data pada penelitian ini adalah 30. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dengan jumlah populasi 31 Perusahaan perbankan yang telah *go public* yang di akses melalui data dari <https://sahamok.co.id>.

3.4.2 Sampel

Menurut (Hardani et al 2020) sampel adalah sebagian anggota populasi yang di ambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2019-2023.
2. Memiliki laporan keuangan yang akurat dengan menggunakan data keuangan tahunan bukan triwulan.
3. Terdapat variabel dalam penelian ini yaitu, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Profitabilitas (ROA).
4. Perbankan umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan. Delisting adalah penghapusan perusahaan yang tercatat di BEI akibat beberapa kondisi tertentu

Sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang telah dilakukan maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 6 Bank umum Swasta Nasional yang memenuhi kiteria yaitu:

Tabel 3.1

**Daftar Sampel Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023**

No	Nama Bank	Kode
1	Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA
2	Bank Maybank indonesia, Tbk	BNII
3	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
4	Bank OCBC NISP, Tbk	NISP
5	Bank Panin, Tbk	PNBN
6	Bank Agris, Tbk	AGRS

Sumber: *www.sahamok.com*, Tahun 2019-2023

3.5 METODE ANALISIS

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Menurut (Sujarweni 2022) penelitian kuantittatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat

menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui. Dalam penelitian ini meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Hardani et al 2020) metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional. *Positivistic* Ilmiah/*selentife* dan *discovery*. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Riswan & Dunan 2019) secara sederhana regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linear dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), metode *Ordinary Least Square* (OLS) adalah metode yang di gunakan untuk mengestimasi parameter model regresi dan menemukan garis lurus yang paling mendekati titik data dalam model regresi linier. Regresi data panel memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time serries*.

Data *cross section* adalah merupakan data yang dikumpulkan dalam suatu periode waktu, data *time serries* adalah data yang bentuknya bersifat periodik (misalnya bulan atau tahun). Sedangkan dilihat dari tujuan analisis data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu: pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan

model dan interpretasi model. Selain itu, terdapat tiga teknik yang ditawarkan dalam regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

3.5.2.1 Tahapan Regresi data Panel

Teknik regresi data panel memiliki serangkaian tahapan berupa pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model.

3.5.3 Pemilihan Model Regresi

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_{it}$$

Keterangan :

α	: Konstanta Regresi Linear
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
X_1	: Risiko Kredit
X_2	: Risiko Likuiditas
X_3	: Risiko Operasional
Y	: Profitabilitas
e	: Variabel diluar model (<i>error term</i>)
i	: Perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di BEI
t	: <i>Time</i> (tahun)

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai *intersep* atau konstanta (α) dan *slope* atau koefisien (β_1). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu.

Menurut (Riswan & Dunan 2019) Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu melalui tiga pendekatan diantaranya pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

- a. Model *Common Effect*. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasi data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).
- b. Model *Fixed Effect*. Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Model ini mengasumsikan bahwa *slope* tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).
- c. Model *Random Effect*. Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasikan lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.4 Pemilihan Model Estimasi

Menurut (Riswan & Dunan 2019) Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji *chow* (uji statistik F), uji *hausman*, dan uji *langrange multiplier*.

a. Uji Chow

Uji *Chow* adalah pengujian untuk model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- 1) Nilai prob. $F < \text{batas kritis}$, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
- 2) Nilai prob. $F > \text{batas kritis}$, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- 1) Nilai *chi squares* hitung $> \text{chi squares tabel}$ atau nilai probabilitas *chi squares* $< \text{taraf signifikansi}$ maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- 2) Nilai *chi squares* hitung $< \text{chi squares tabel}$ atau nilai probabilitas *chi squares* $> \text{taraf signifikansi}$, maka terima H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

c. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Uji *langrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- 1) Nilai *p value* < batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
- 2) Nilai *p value* > batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

Namun tidak selamanya ketiga uji tersebut dilakukan, jika ingin menangkap adanya perbedaan intersep yang terjadi antar perusahaan maka model *common effect* diabaikan sehingga hanya dilakukan uji *hausman*. Pemilihan model *fixed effect* atau *random effect* juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah waktu dan individu pada penelitian. Beberapa ahli ekonometri telah membuktikan secara sistematis, dimana dikatakan bahwa:

- 1) Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih besar dibanding jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan model *fixed effect*.
- 2) Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan model *random effect*

Dalam teknisnya akan lebih relevan jika dari awal peneliti mengabaikan model *common effect* karena data penelitian yang bersifat panel memiliki perbedaan karakteristik individu maupun waktu. Sedangkan model *common effect* hanya

mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu maupun individu. Jika memang peneliti tetap mempertimbangkan model *common effect* akan lebih baik dari awal tidak menggunakan metode regresi data panel karena konsep model *common effect* dengan alat bantu *eviwes* sama saja dengan metode regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS (Riswan & Dunan, 2019:151)

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Riswan & Dunan (2019:152) Regresi data panel memberikan pilihan model berupa *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Model *common effect* dan *Fixed effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* sedangkan *random effect* menggunakan *Generalized Least Squares (GLS)*. Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS.

Menurut Riswan & Dunan (2019), uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data, jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) di definisikan dengan memiliki hubungan sempurna, linear dan pasti, di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Tapi normalitas termasuk dalam salah satu syarat asumsi klasik. Selain itu, autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series* karena secara konseptual data *time series* merupakan data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu.

Berdasarkan uraian diatas, jika model yang terpilih ialah *common effect* atau *fixed effect* maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan meliputi uji heteroskedastisitas dan uji mutikolinearitas. Sedangkan jika model yang terpilih berupa *random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

3.6 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi koefisiensi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Riswan & Dunan (2019:155)

3.6.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu, Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Operasional (BOPO) terhadap variabel terikat Profitabilitas (ROA). Hasil uji hipotesis akan menunjukkan kesimpulan apakah mendukung hipotesis atau tidak mendukung hipotesis dalam penelitian ini.

1. Pengujian Secara Individual (Parsial) Dengan Uji-t

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

1) Variabel risiko kredit (X_1) terhadap profitabilitas (Y)

$H_0: b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh risiko kredit (X_1) terhadap profitabilitas (Y) pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

$H_a: b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh risiko kredit (X_1) terhadap profitabilitas (Y) pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

2) Variabel risiko likuiditas (X_2) terhadap profitabilitas (Y)

$H_0: b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh risiko likuiditas (X_2) terhadap profitabilitas (Y) Pada Bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

$H_a: b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh risiko likuiditas (X_2) terhadap profitabilitas (Y) pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

3) Variabel risiko operasional (X_3) terhadap profitabilitas (Y)

$H_0: b_3 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh risiko operasional (X_3) terhadap profitabilitas (Y) Pada Bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

$H_a: b_3 \neq 0$ artinya, ada pengaruh risiko operasional (X_3) terhadap profitabilitas (Y) pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

Menentukan taraf signifikansi Taraf signifikansi menggunakan 0,05

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t hitung (Nilai t hitung diolah menggunakan program Eviews)

d. Menentukan t tabel

Nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 (uji dua sisi) dengan $df = (n - k - 1)$. (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel *independen*).

e. Dasar pengambilan keputusan

1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

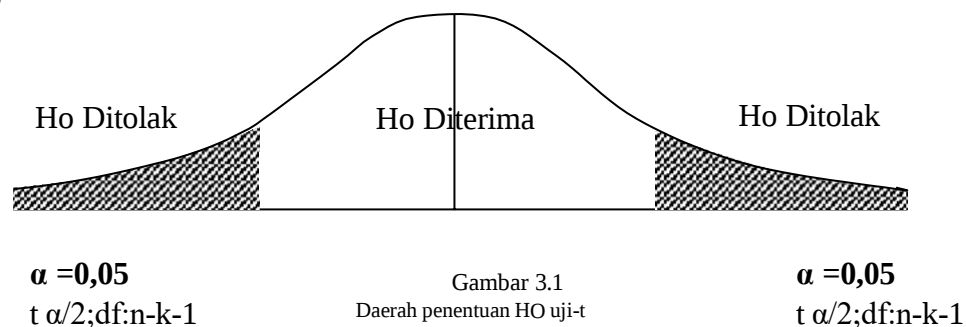
Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

2) Berdasarkan nilai probabilitas (*signifikansi*) dasar pengambilan keputusan adalah:

a) Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima

b) Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 di tolak.

c)



2. Pengujian Secara (Simultan) Bersama-sama Dengan Uji-F

Dalam penelitian ini, uji-F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) Pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian secara bersama-sama dengan uji-F ini adalah:

Langkah-langkah dalam uji-F:

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

$H_0 : B_1, B_2 = 0$ Tidak ada pengaruh secara signifikan antara risiko kredit (X_1), risiko likuiditas (X_2) dan risiko operasional (X_3) secara bersama-sama (simultan) terhadap Profitabilitas (Y) Pada Bank Umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2019- 2023.

Ha: $B_1.B_2 \neq 0$ Ada pengaruh secara signifikan antara risiko kredit (X_1), risiko likuiditas (X_2) dan risiko operasional (X_3 secara bersama-sama (simultan) terhadap Profitabilitas (Y) Pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023.

- b. Menentukan taraf signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- c. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan program Eviews

- d. Menentukan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan df 1= (k-1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

- e. Dasar pengambilan keputusan

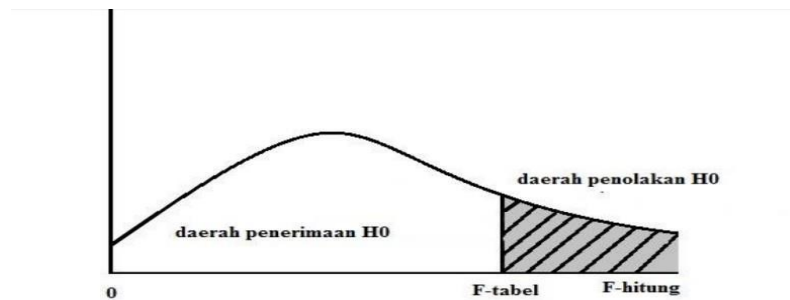
- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

- 2) Berdasarkan nilai probabilitas (*signifikasi*) dasar pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

- b) Jika probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima



Gambar 3.2
Daerah penentuan H_0 untuk uji-F

3.6.2 Koefisien Determinasi ($Adjusted R^2$)

Menurut (Riswan & Dunan 2019) Koefisien Determinasi $Adjusted R^2$ digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai $Adjusted R^2$ antara 0-1. Nilai $Adjusted R^2$ yang kecil berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai $Adjusted R^2$ yang lebih besar berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tidak terbatas serta R^2 ini mengukur kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas.

1. Nilai koefisiensi determinasi antara 0-1, apabila mendekati 1 artinya pengaruh variabel independen terhadap dependen semakin kuat.
2. Nilai koefisiensi determinasi antara 0-1, apabila mendekati 0 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah

3.6.3 Interpretasi Model

Pada regresi data panel, setelah dilakukan pemilihan model pengujian asumsi klasik dan kelayakan model maka tahapan terakhir ialah melakukan interpretasi terhadap model yang terbentuk. Interpretasi yang

dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif.

Arah positif menunjukkan pengaruh searah artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pada variabel terikat, sedangkan arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa setiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai pada variabel terikat.

3.7 BATASAN OPERASIONAL VARIABEL

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Agar variabel tersebut dapat dioperasionalkan maka dibuat batasan operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
Risiko Kredit (X1)	Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai	<i>Non Performing Loan (NPL)</i> mengukur perbandingan antara kredit macet dengan total kredit. $NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ (Eko Sudarmanto et al., 2021:18)

	dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.	
Risiko Likuiditas (X2)	Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.	<i>Loan to Deposit ratio (LDR)</i> perbandingan antara jumlah kredit dengan total dana pihak ketiga. $LDR = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$ (Eko Sudarmanto et al., 2021:68)
Risiko Operasional (X3)	Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional perusahaan.	<i>Operatting Expenses to Opratin Income (BOPO)</i> Perbandingan antara biaya Ooerasional dengan pendapatan operasional. $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$ (Bambang Rianto Rustam 2019:68)
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah suatu kemampuan perbankan dalam mencari keuntungan atau laba maksimal dalam menjalankan kegiatan operasinya	<i>Return On Asset (ROA)</i> perbandingan antara laba sebelum pajak dan pengendalian, dan pengendalian risiko dengan total asset.

		Laba Bersih $ROA = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Garindya & Egi (2023:26))
--	--	---

